

Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Cendika Bangsa

Fifortune Agna^{1*}, Sari², Wige Tina Cahyanti³, Sheila Febriani Putri⁴, Khilfi Kurniawati⁵
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang
⁵SMK Cendika Bangsa Kepanjen

fifortune.agna.1904216@students.um.ac.id*

Abstrak

Motivasi belajar dapat membantu siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan maksimal. Akan tetapi, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran hingga akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kreativitas 6 guru jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Cendika Bangsa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah seluruh guru AKL SMK Cendika Bangsa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi yang terdiri dari tiga tahapan analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku kreatif guru SMK Cendika Bangsa dalam meningkatkan motivasi belajar seperti menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dengan membuat video TikTok, mengadakan *games* dan melakukan sesi curhat bersama peserta didik. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya adalah peneliti bisa memperluas cakupan penelitian.

Kata Kunci: kreativitas guru, motivasi belajar siswa

Abstract

Learning motivation can help students to carry out learning activities to the maximum. However, the observation results show that students are not motivated to follow the lesson until the end. This study aims to determine the form of creativity of 6 teachers majoring in Accounting and Finance of the Cendika Bangsa Vocational School in increasing students' learning motivation. This research is a descriptive qualitative research with the research subjects are all AKL teachers at SMK Cendika Bangsa. Data collection is done by interview technique. The data analysis technique used in this research is triangulation which consists of three stages of analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study revealed that the creative behavior of SMK Cendika Bangsa teachers in increasing learning motivation such as implementing project-based learning by making TikTok videos, holding games and conducting vent sessions with students. The suggestion for further research is that researchers can expand the scope of research.

Keywords: teacher creativity, student learning motivation

PENDAHULUAN

Kreativitas guru merupakan usaha guru untuk menemukan cara baru dalam pembelajaran yang dapat dikembangkan dengan tujuan meningkatkan pelayanan pendidikan pada setiap satuan pendidikan (Minawati, 2020). Bentuk-bentuk kreativitas meliputi kelancaran dan keluwesan berpikir, elaborasi, serta originalitas (Abdullah, 2016). Sedangkan ciri-ciri dari guru yang kreatif yaitu mampu menumbuhkan antusias belajar siswa, mampu menggunakan metode yang sesuai, serta mampu beradaptasi dengan siswa (Nur, 2017). Kreativitas guru diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin guru memiliki kreativitas dalam mengadakan variasi mengajar akan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa (Widyaningtyas & Huda, 2018).

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kecerdasan, kebiasaan, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat (Astuti, Mahadewi, & Suarjana, 2021).

Studi menunjukkan bahwa faktor internal yaitu motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Saputra, Ismet, & Andrizal, 2018). Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Setiap siswa memiliki motivasi untuk belajar yang berbeda-beda. Motivasi belajar inilah yang dapat membantu siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan maksimal. Motivasi belajar mempunyai porsi yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa bersama dengan guru (Suriani, Chandra, Sukma, & Habibi, 2021).

Namun, dalam proses pembelajaran, siswa sering mengalami beragam kondisi psikologis, seperti naik dan turunnya dorongan untuk mengikuti belajar atau hilangnya motivasi untuk belajar (Oktiani, 2017). Hal ini dapat ditunjukkan melalui berbagai contoh yang ada di lapangan. Sebagai contoh, banyak siswa yang hadir secara fisik di ruang kelas, tapi hanya bertujuan untuk melaksanakan rutinitas belajar yang disusun oleh pihak sekolah (Oktiani, 2017). Ketika proses pembelajaran, siswa hanya bertindak sebagai objek dan menampung apapun yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa kehilangan tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar pun menjadi pasif dan kaku. Interaksi antara guru dan peserta didik yang seperti inilah yang membuat siswa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Oktiani, 2017).

Adanya motivasi belajar pada diri siswa ini tidak semata-mata muncul dari diri sendiri saja, tapi guru juga memiliki keterlibatan dan peran penting untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran (Suriani et al., 2021). Sebagai pendidik, guru harus dapat mengarahkan siswa berperilaku baik, menumbuhkan kreativitas pada diri siswa, dan memberikan motivasi serta aktualisasi pada diri siswa ke arah tujuan pendidikan nasional (Waritsman & R, 2020).

Agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, maka guru diharapkan mampu untuk lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas (Waritsman & R, 2020). Motivasi belajar yang tinggi pada siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk tergantung dengan situasi dan kondisi kelas yang sedang dibimbing. Beberapa contoh bentuk kreativitas guru, yaitu adanya bentuk pengembangan kegiatan pembelajaran, seperti penyampaian materi secara tidak tekstual, membuat berbagai macam atau variasi belajar, sehingga dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Waritsman & R, 2020).

SMK Cendika Bangsa Kepanjen merupakan salah satu institusi pendidikan yang telah menerapkan kreativitas dalam pembelajaran. Jenis kreativitas yang diterapkan oleh guru sama seperti bentuk kreativitas guru menurut Waritsman & R (2020) di atas. Guru menyampaikan materi secara tidak tekstual dan mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif. Akan tetapi, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran hingga akhir. Siswa cenderung tidak disiplin saat di kelas dan sibuk mengoperasikan *handphone* yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Cendika Bangsa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai macam kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Cendika Bangsa. Penelitian ini

dilaksanakan berdasarkan pada kreativitas guru ketika melakukan proses pembelajaran, baik secara luring (*offline*) maupun daring (*online*), sehingga membuka kesempatan bagi para narasumber untuk menjelaskan kreativitasnya yang beragam. Waritsman & R (2020) pernah melakukan penelitian dengan topik serupa dengan subjek penelitiannya adalah satu orang kepala sekolah, seorang guru, dan tiga siswa di MA MADINATUL ILMU DDI SIAPO. Keterbaruan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek pada penelitian ini adalah 6 guru Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Cendika Bangsa Kepanjen.

KAJIAN PUSTAKA

Kreativitas Guru

Berhasil tidaknya proses pembelajaran di kelas menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan kreativitas guru. Untuk itu tentu kreativitas diperlukan oleh guru dalam mencapai tujuan belajar. Kreativitas guru merupakan usaha maksimal guru untuk menemukan cara atau strategi baru dalam pembelajaran yang dapat dikembangkan dengan tujuan meningkatkan pelayanan pendidikan pada setiap satuan pendidikan (Minawati, 2020). Berkaitan dengan hal pengajaran, guru menjadi objek kreativitas bagi siswa dan begitu sebaliknya (Abdullah, 2016). Pembelajaran yang kreatif sebagai bentuk kreativitas dari guru menuntut siswa berpikir dan bertindak secara kreatif (Jolanda, 2017). Bentuk-bentuk kreativitas meliputi kelancaran dan keluwesan berpikir, elaborasi, serta originalitas (Abdullah, 2016). Sedangkan ciri-ciri dari kreativitas guru yaitu mampu menumbuhkan antusias belajar siswa, mampu menggunakan metode yang sesuai, serta mampu beradaptasi dengan siswa (Nur, 2017).

Hal tersebut dapat diukur dari indikator kreativitas guru seperti menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, pengelolaan kelas, pemanfaatan waktu, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta pengembangan evaluasi (Minawati, 2020). Kreativitas guru dalam suatu mata pelajaran sangat diperlukan misalnya dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi pada proses pembelajaran sehingga memunculkan motivasi siswa untuk mengikuti materi yang disampaikan guru (Abdullah, 2016).

Salah satu metode mengajar tertentu yang dipilih oleh guru akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai (Abdullah, 2016). Penggunaan media yang bervariasi merupakan media beragam baik berbasis visual, audio visual maupun elektronik yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran (Abdullah, 2016). Selain itu, merancang dan mendesain media pembelajarannya sendiri perlu dilakukan oleh guru (Abdullah, 2016). Seperti halnya dengan kreativitas guru menyiapkan media pembelajaran berupa *mind mapping* untuk siswa sehingga dari situlah kreativitas siswa pun juga muncul (Lestari, 2020).

Berkaitan dengan kreativitas, guru memungkinkan untuk menciptakan suatu strategi mengajar yang asli dibuat sendiri atau bisa saja memodifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan hal baru (Jolanda, 2017). Strategi yang bervariasi misalnya adalah memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok, memecahkan suatu permasalahan dan lainnya (Jolanda, 2017). Model pembelajaran kreatif dan produktif juga memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi antar siswa supaya timbul keterlibatan aktif dalam menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, membangun dan memecahkan masalah (Ba'dung, 2022).

Kreativitas lain dari guru dalam mengelola kelas salah satunya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan misalnya dengan menerapkan *ice breaking* sesuai materi pelajaran (Febriandari, 2018). Dengan *ice breaking* dapat mengembalikan konsentrasi serta motivasi

belajar siswa (Febriandari, 2018). Kreativitas guru melalui *ice breaking* ditunjukkan dengan menyiapkan berbagai macam *ice breaking* untuk mengantisipasi kejenuhan siswa (Suhartono, 2016). Selain itu kreativitas guru dalam menerapkan *ice breaking* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa (Febriandari, 2018).

Pemanfaatan media pembelajaran elektronik pun seperti Edmodo menjadi sarana pendukung dalam pembelajaran dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang menarik (Dwiharja, 2015). Penggunaan edmodo digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru menjadi bagian tak terpisahkan dari kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran secara virtual yang efektif (Ilahi et al., 2021). Selain mengurangi hambatan berupa waktu dan jarak, edmodo dapat meningkatkan minat siswa (Dwiharja, 2015).

Motivasi Belajar Siswa

Menurut (Sulfemi & Qodir, 2017), motivasi merupakan usaha untuk menghadirkan kondisi-kondisi tertentu pada diri seseorang, di mana nantinya akan timbul kemauan dan keinginan untuk melakukan sesuatu serta berusaha menghapus rasa tidak suka yang muncul apabila ia merasakannya. Dari definisi tersebut, motivasi dapat mendorong, mempengaruhi dan mengubah perilaku seseorang (Ernata, 2017). Apabila dikaitkan dengan belajar, motivasi dipandang sebagai dorongan untuk menggerakkan perilaku belajar siswa. Selain menggerakkan perilaku belajar, motivasi belajar adalah daya penggerak yang juga menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan menentukan arah dari kegiatan belajar yang dilakukan (Nisa' & Fatmawati, 2020; Sari et al., 2018). Hal ini sejalan dengan 3 fungsi motivasi yang dikemukakan Ernata (2017) diantaranya: 1) motivasi mendorong keluarnya suatu perilaku seseorang seperti belajar; 2) Motivasi bertindak sebagai pengarah, artinya mengarahkan perilaku atau perbuatan seseorang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki; 3) Motivasi berperan sebagai penggerak, artinya motivasi seperti sebuah mesin (usaha) yang menggerakkan suatu kendaraan.

Rimbarizki & Susilo (2017) mengemukakan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang memicu motivasi dari dalam dirinya sendiri (motivasi intrinsik), artinya siswa melakukan suatu perbuatan sesuai dengan apa yang siswa inginkan (Loima & Vibulphol, 2015). Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang memicu motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar diri siswa) dan merupakan motivasi yang timbul dalam jangka waktu pendek sesuai dengan situasinya (Loima & Vibulphol, 2015).

Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi dapat dilihat melalui ketertarikan dalam belajar, perhatian siswa sewaktu di kelas, dan kegigihan siswa mencapai suatu tujuan (Brandmiller et al., 2020; Saptono, 2016). Siswa yang berusaha memberi perhatian terhadap pelajaran yang diajarkan saat kegiatan berlangsung, maka ia akan memahami materi pembelajaran dan hal ini meningkatkan motivasinya untuk rajin belajar (Putri & Rifai, 2019). Contoh faktor intrinsik adalah keinginan berhasil, harapan terhadap cita-cita, hasrat menguasai pelajaran, dan dorongan kebutuhan akan belajar.

Selain faktor intrinsik, motivasi belajar didorong oleh faktor ekstrinsik. Dalam menggerakkan motivasi belajar, keadaan internal siswa yang bersifat dinamis juga membutuhkan pengaruh dari luar (Susanti & Nuriyatin, 2015). Adanya pengaruh dari luar dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk membangkitkan motivasi di dalam dirinya dan memperkuat semangat untuk lebih giat belajar (Emda, 2017). Faktor ekstrinsik misalnya perilaku kreatif guru ketika mengajar, lingkungan belajar siswa, penghargaan (berbentuk pujian) dan hukuman. Saptono

(2016) menyebutkan faktor ekstrinsik juga dapat berupa nilai adil dan objektif serta kesempatan belajar yang luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Creswell (2016) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan temuan yang tidak dihasilkan melalui prosedur statistik. Creswell menambahkan bahwa peneliti jenis ini berhubungan erat dengan informasi dari subjek penelitian, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data dan penganalisisan data. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Kegiatan pengumpulan data berupa mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur sesuai dengan teknik pengambilan data, mengumpulkan data yang secara spesifik berasal dari para partisipan (Nugrahani, 2014). Pertanyaan-pertanyaan dalam proses wawancara terstruktur telah dipersiapkan sebelumnya untuk menggali informasi yang berhubungan dengan upaya kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Subjek penelitian yaitu 6 guru jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Cendika Bangsa.

Data hasil wawancara berupa rekaman suara dari para partisipan. Dokumentasi hasil wawancara dilakukan dalam bentuk transkrip wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi yang terdiri dari tiga tahapan analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Guru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada partisipan, kreativitas menurut guru didefinisikan sebagai suatu kreasi baru. Seperti halnya menurut KF jika kreativitas itu sebuah seni dari segala aspek baik motorik dan kemampuan kognitif serta tidak dilakukan setiap saat. Dari hal tersebut diketahui kreativitas merupakan suatu hal baru yang jarang kita lakukan. Hampir sama dengan pengakuan UF yang mendorong dan memberikan kebebasan siswanya untuk kreatif dalam menciptakan produk baru yang unik. Hal itu sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa kreativitas adalah suatu hal yang inovatif (Suroso et al., 2021). HT pun juga menyebutkan bagian dari kreativitas meliputi rasa, daya, dan karsa untuk menciptakan karya. Dengan begitu kreativitas yakni sesuatu yang menarik, baru atau segala daya upaya untuk membentuk apa yang diinginkan dan digunakan untuk mendorong kemajuan untuk orang lain.

“Artinya seperti misalkan pada pembelajaran dikatakan kreatif itu ketika melakukan suatu hal yang baru, jarang kita lakukan, dan memang tidak kita dilakukan setiap saat di kelas, itu” (KF)

“Kalau menurut saya, kreativitas itu sesuatu yang unik, inovatif, ya.” (UF)

“Kreativitas itu adalah yang dari sesuatu yang menarik, baru atau ya segala daya upaya untuk membentuk apa yang diinginkan, gitu.” (HT)

“Kreativitas itu ya sesuatu yang kreatif, yang digunakan untuk mendorong kemajuan untuk orang lain.” (UL)

Sedangkan apabila berdasarkan sudut pandang guru sebagai tenaga pendidik yang berkaitan dengan siswa dan proses pembelajaran, menurut YN kreativitas yaitu cara menginspirasi anak didiknya dan tentang bagaimana cara untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Sama halnya dengan FR yang menurutnya gabungan dari sumber daya disekitar merupakan suatu

keaktivitas dalam belajar. Sehingga kreativitas adalah bagaimana mendesain proses belajar menjadi kegiatan yang dapat mengkreasikan seluruh sumber daya yang ada.

“Kalau menurut saya kreativitas itu bentuk dari cara menginspirasi anak didik kita terus kemudian caranya untuk membuat siswa lebih bersemangat lagi dalam hal belajar, itu kreativitas kalau misalnya guru.” (YN)

“Kreativitas, sudut pandang ya kita sebagai tenaga pendidik adalah bagaimana mendesain sebuah proses belajar itu menjadi kegiatan yang dapat mengkreasikan seluruh sumber daya yang ada, kita lihat potensi dari anak didik kita, kita lihat potensi dari lingkungan sekitar kita keberadaan pendukung sarana dan prasarana.” (FR)

Dari penjelasan seluruh narasumber tentang kreativitas menurut guru Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Cendika Bangsa dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan sesuatu hal kreatif, unik, inovatif yang diciptakan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar demi kemajuannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nur (2017) yang mengungkapkan bahwa kreativitas guru menjadi penting dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Selain itu kreativitas guru adalah menyajikan pembelajaran secara kreatif dan inovatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Yani Fitriyani et al., 2021).

Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar

Dalam sebuah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak jarang seorang guru mengalami kendala, baik ketika pembelajaran dari rumah maupun secara tatap muka (Mufaziah & Fauziah, 2021). Helmawati (2014) mengungkapkan bahwa kendala dalam pembelajaran disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa (Mufaziah dan Fauziah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, guru SMK Cendika Bangsa juga mengalami kendala yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang para guru temukan dalam diri siswa berupa kesulitan berkonsentrasi pada pelajaran. Kendala ini seringkali guru temukan ketika pembelajaran daring maupun luring.

“... apalagi kalau sudah jam terakhir, mereka seperti tidak mau menerima pembelajaran karena pikiran mereka itu ingin pulang.” (KF)

“Jadi seringkali ketika *Google Meet* dan *Zoom*, anak-anak sulit untuk *on cam* dan fokus mereka berkurang karena kegiatan yang ada di rumah, belum lagi kendala sinyal.” (KF)

“Terus siswa ini konsentrasinya kurang cukup.” (HT)

“Anak-anak di kelas itu sering main hp terus dan saat pembelajaran di lab juga terkadang tidak fokus terhadap pembelajaran itu sendiri.” (UL)

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian Sari, et. al, (2020) yang menjelaskan bahwa kendala dari faktor internal juga berasal dari jaringan internet yang tidak stabil dan kesulitan berkonsentrasi. Selain itu, hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian N.L.I. et. al. (2018) yaitu siswa cenderung bermain-main di kelas dan keadaan kelas yang panas di siang hari menjadi pemicu kesulitan berkonsentrasi.

Dari hasil wawancara, beberapa narasumber mengungkapkan faktor internal lainnya yakni para siswa terkadang memiliki kebiasaan bersikap acuh terhadap pembelajaran, kebiasaan tidak

mau mencari tahu dan ketidaktahuan akan tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Novianingsih, 2016) bahwa pembelajaran bisa terkendala karena kebiasaan siswa yang acuh terhadap pelajaran ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Kebiasaan acuh yang dijumpai para guru umumnya seperti siswa menganggap pelajaran yang diterima tidak terlalu penting. Disamping itu, dalam belajar siswa juga dituntut memiliki kesadaran dan inisiatif untuk belajar secara mandiri (Jais & Fahnur, 2021). Kurangnya kemandirian belajar dapat terlihat dari kemauan siswa dalam mencari tahu saat ia tidak tahu terkait pelajaran. Kebiasaan acuh dan kurangnya kemandirian dalam belajar ini merupakan akibat dari tidak adanya tujuan atau hasil yang ingin dicapai oleh siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa tujuan belajar penting sebagai pemicu motivasi siswa dan timbulnya minat belajar. Dengan mengetahui tujuan atau hasil yang ingin dicapai, maka siswa dapat memunculkan dorongan dari dalam dirinya untuk menggerakkan dirinya untuk terus belajar demi mencapai hal yang mereka inginkan pada akhirnya. Dengan demikian, siswa akan lebih tidak mudah menyerah dan terus mencoba melakukan yang terbaik.

Sementara itu, terdapat beberapa faktor eksternal yang menjadi kendala rendahnya motivasi belajar. Beberapa narasumber menyebutkan motivasi dapat disebabkan oleh faktor eksternal berupa latar belakang sosial siswa. Faktor ini meliputi cara mendidik orang tua dan keadaan ekonomi siswa.

“Sudah motivasinya berkurang, mungkin orang tuanya juga agak memanjakan, ya.” (UF)

“... keterbatasan pendukung belajar seperti dalam pembelajaran daring kemarin yaitu kendala finansial dalam membeli paket data.” (FR)

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sukreni, et. al. (2013) yang mengungkapkan bahwa latar belakang sosial yakni cara mendidik orang tua dan keadaan ekonomi saling mempengaruhi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sukreni mengemukakan latar belakang sosial ekonomi siswa terdiri dari cara mendidik orang tua, keadaan ekonomi, perhatian dari orang tua dan lain sebagainya. Cara orang tua dalam mendidik anak pun dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini tidak terlepas dari salah satu peran orang tua dalam pendidikan anak yakni sebagai motivator bagi anak (Achdiyati dan Sulistyorini, 2016). Orang tua yang senantiasa menaruh perhatian dan mendukung kegiatan anak dapat membangkitkan motivasi belajar anak. Dukungan orang tua menjadi sangat penting untuk mendorong siswa lebih giat dalam belajar. Namun, Muhasiye, (n.d) mengemukakan ketika mereka menerima dukungan yang berlebihan seperti tidak pernah dimarahi, selalu dipaksa belajar atau pekerjaan rumah yang dikerjakan orang tua, maka motivasi belajar siswa akan menurun. Muhasiye menambahkan bahwa keadaan ekonomi juga akan mempengaruhi kegiatan siswa dalam belajar. Keterbatasan dana yang dimiliki orang tua sangat mempengaruhi ketersediaan fasilitas belajar yang memadai (Suyono, 2016). Salah satu fasilitas belajar yang harus dipenuhi terutama dalam pembelajaran daring beberapa tahun ini ialah kuota internet. Akses internet merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Apabila aspek penunjang ini tidak terpenuhi akan berakibat pada motivasi belajar siswa. Sehingga motivasi siswa menjadi tidak stabil dan menjauhkan dari usaha untuk belajar.

Perilaku Kreatif dan Keberhasilannya

Pengimplementasian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK Cendika Bangsa dilakukan secara kreatif dan inovatif. Kedua hal tersebut dinilai menjadi bagian penting

untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara umum, ada dua cara atau solusi narasumber untuk mengatasi kendala motivasi belajar siswa, yakni solusi yang dijalankan saat KBM (kegiatan belajar dan mengajar) dan solusi yang dilakukan di luar KBM. Berikut ini adalah tabel kreativitas guru dan tingkat keberhasilannya menurut guru dan siswa.

Tabel 1. Kreativitas Guru dan Keberhasilannya Menurut Guru dan Siswa

No.	Guru	Materi	Kreativitas	Hasil (Menurut Guru)	Feedback Siswa (Kode Siswa: A, B, C, D, dan E)
1.	KF	Negosiasi Bisnis	a. Penugasan dalam bentuk pembuatan video	Berhasil	A. Berhasil
					B. Tidak berhasil
					C. Tidak berhasil
					D. Berhasil
					E. Berhasil
			b. <i>Games</i> di sela pembelajaran	Berhasil	A. Berhasil
					B. Berhasil
					C. Berhasil
					D. Berhasil
					E. Berhasil
2.	UF	Membuat Produk Layak Jual	Pendekatan khusus (contoh: memahami kendala siswa melalui komunikasi)	Berhasil	A. Berhasil
					B. Tidak berhasil
					C. Tidak berhasil
					D. Berhasil
					E. Berhasil
3.	HT	Jurnal Penyesuaian	Membantu siswa ketika ada masalah pembelajaran.	Berhasil	A. Berhasil
					B. Berhasil
					C. Berhasil
					D. Tidak berhasil
					E. Berhasil
4.	UL	Jenis Lembaga Keuangan	Mendorong siswa untuk belajar dengan maksimal.	Berhasil	A. Berhasil
					B. Tidak berhasil
					C. Berhasil
					D. Berhasil
					E. Berhasil
5.	YN	Menghitung Rumus di Microsoft Excel	Memberi kata-kata penyemangat.	Berhasil	A. Berhasil
					B. Berhasil
					C. Berhasil
					D. Berhasil
					E. Berhasil
6.	FR	Tata Ruang Kantor	<i>Games</i> di sela pembelajaran.	Berhasil	A. Berhasil
					B. Tidak berhasil
					C. Berhasil

					D. Berhasil
					E. Berhasil

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh narasumber untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran atau KBM berlangsung. Cara pertama yaitu mengadakan permainan (*games*) sederhana ketika ada siswa yang kehilangan motivasi belajar.

“Cuma *game*, apa ya? Saya suruh berdiri dan lain sebagainya. Itu biasanya untuk (siswa) yang mengantuk.” (KF)

Selain itu, guru juga memberikan beragam motivasi untuk siswa mengenai kehidupan, seperti membuka sesi curhat, mengucapkan kata-kata penyemangat, menceritakan pengalaman pribadi guru kepada siswa, dan lain sebagainya. KF dan FR menyebutkan bahwa pemberian sesi motivasi dan curhat ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa upaya guru dalam menggunakan berbagai teknik pengajaran yang bervariasi, seperti teknik *sharing/curhat* dan tukar pengetahuan, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Wafiroh, Arifin, & Sholihah, 2019).

Ketika pembelajaran, guru juga memberikan tugas-tugas yang kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah tugas yang dapat dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).

“Akhirnya, saya beralih menjadikan itu sebuah kayak saya minta untuk membuat video, entah video TikTok, video dokumenter, atau mungkin video wawancara. Itu peningkatan motivasi belajarnya.” (KF)

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa model pembelajaran *project-based learning* lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa (Mukhayyaroh & Arief, 2018).

Sementara itu, solusi yang dilakukan oleh UF untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah adalah melakukan pendekatan secara bertahap kepada siswa. Selain itu, apabila ada permasalahan keluarga yang dinilai mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah, maka pihak sekolah akan membantu siswa dengan cara mengadakan sesi konseling di bagian kesiswaan sekolah. Akan tetapi, ada solusi yang dinilai tidak berhasil mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa karena adanya faktor eksternal lain seperti yang dijelaskan YN pada sesi wawancara yang ditulis ulang pada kutipan berikut ini.

"Eh, ada satu yang tidak berhasil karena anaknya (siswa) sendiri. Jadi, semua guru di jurusan Akuntansi itu menerapkan sistemnya masing-masing. Satu anak itu tidak bisa karena mungkin *background*-nya dari keluarga yang tidak ada motivasi untuk dia belajar. Maksudnya, misal, *kayak* lebih memotivasi anaknya belajar di rumah, itu tidak ada. Terus kurang kasih sayang juga." (YN)

Pernyataan YN tersebut didukung oleh temuan dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa semakin rendah dukungan sosial dari orangtua maka semakin rendah pula motivasi belajar pada siswa (Emeralda & Kristiana, 2017). Oleh karena itu, pemberian sikap yang positif dan perlakuan yang sesuai dari orangtua dalam mendidik anak akan meningkatkan motivasi anak dalam belajar (Fadhilah, Handayani, & Rofian, 2019).

Berdasarkan Tabel 1, jenis kreativitas guru yang paling diminati siswa adalah kreativitas yang diterapkan oleh YN. YN memberikan kata-kata penyemangat untuk siswa ketika pembelajaran. Siswa D menyebutkan bahwa kata-kata penyemangat dari YN dapat membuatnya lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa AKL SMK Cendika Bangsa, yaitu melakukan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dengan membuat video TikTok, mengadakan permainan (*games*) sederhana, membuka sesi curhat, mengucapkan kata-kata penyemangat, menceritakan pengalaman pribadi guru kepada siswa, dan melakukan pendekatan secara bertahap kepada siswa. Sementara itu, jenis kreativitas guru yang paling diminati siswa adalah pemberian kata-kata motivasi atau penyemangat yang dilakukan oleh YN.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa kreativitas guru menjadi sangat penting dikarenakan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, penyebab rendahnya motivasi belajar siswa tentu memiliki pengaruh signifikan terhadap siswa itu sendiri. Hal itu menjadi perhatian penting terutama oleh pihak-pihak yang bergerak di bidang pendidikan. Terkait hal tersebut sangat menarik untuk dikaji dalam penelitian selanjutnya mengenai bagaimana cara institusi pendidikan dapat membentuk kreativitas guru di samping kualitas dan kompetensinya. Selain itu, penelitian terkait kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber referensi dalam bidang pembelajaran akademik dan menumbuhkan kreativitas pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya adalah peneliti bisa memperluas cakupan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. 4(1).
- Achdiyati, M. & Sulistyorini, A. (2016). Prestasi Belajar Geografi Ditinjau Dari Latar Belakang Keluarga Dan Motivasi Belajar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 275-288.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Ba'dung, M. (2022). Model Pembelajaran Kreatif Dan Produktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 2 Palu Tahun Pelajaran 2019/2020. 10(1), 23–33.
- Brandmiller, C., Dumont, H., & Becker, M. (2020). Teacher Perceptions of Learning Motivation and Classroom Behavior: The Role of Student Characteristics. *Contemporary Educational Psychology*, 63. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101893>
- Cresswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, S. E. K., & Supangat, S. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Nusa Tenggara Kecamatan Belitang III. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 96-107.
- Dwiharja, L. M. (2015). Memanfaatkan Edmodo Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi. 332–344.

- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Empati*, 7(3), 154–159. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/178064/hubungan-antara-dukungan-sosial-orang-tua-dengan-motivasi-belajar-pada-siswa-sek>
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 5(2), 781–790.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249–255. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Febriandari, E. I. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Efi*. 3(November), 485–494.
- Helmawati, P. K. (2014). *Teori dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ilahi, I., Rizal, F., & Irfan, D. (2021). *KEMANDIRIAN DAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENGGUNAKAN EDMODO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA*. 19, 75–89. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2322>
- Jais, E., & Fahnur, Z. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Lakudo. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 65-71.
- Jolanda, P. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. 4(3), 265–272.
- Lestari, A. S. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga Smk PGRI Wonoasri Masa Pandemi Covid-19. 9–19.
- Loima, J., & Vibulphol, J. (2015). Learning and Motivation in Thailand: A Comparative Regional Study on Basic Education Ninth Graders. *International Education Studies*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n1p31>
- Minawati. (2020). Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pangkep. 1–5.
- Mufaziah, E., & Fauziah, P. (2020). Kendala orang tua dalam mendidik anak usia dini pada saat pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1045-1051.
- Muhasiye, M., Genjik, B., & Syahrudin, H. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12).
- Mukhayyaroh, I. A., & Arief, S. (2018). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas, Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 1–14. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Nisa', R., & Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 01(02), 135–150. <https://doi.org/10.37850/ibtida>
- Novianingsih, H. (2016). Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1-11.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 1)*. Retrieved from <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view>

- File/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org
- Nur, Y. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Makassar. 1–4.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Putri, Y. L., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 173–184. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23448>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 297–302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *E-Journal UNESA*. <http://edupost.id>
- Sanjiwani, N. L. I., Muderawan, I. W., & Sudiana, I. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Pada Materi Larutan Penyangga Di Sma Negeri 2 Banjar. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 2(2), 75-84.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1).
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Saputri, R. U. (2011). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(8)
- Sari, D. P., Rusmin, & Deskoni. (2018). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 3 Tanjung Raja. *Jurnal Profit*, 5(1).
- Suhartono. (2016). *Penerapan Ice Breaking Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas IV SDN Mulyorejo II Ngantang*. 1–11.
- Sukreni, N. W., Sumantri, M., & Dibia, I. K. (2013). Hubungan Antara Latar Belakang Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Sanur. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Sulfemi, W. B., & Qodir, A. (2017). Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Pelita Ciampea. *Jurnal Ilmiah Edutechno*, 17(2).
- Suriani, A., Chandra, Sukma, E., & Habibi. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>
- Susanti, A., & Nuriyatin, S. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (*Effect on Student Motivation to Learn Mathematics Achievement of Student*). *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 3(2), 151-158.
- Suyono, A. (2016). Pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar yang dimediasi oleh fasilitas belajar. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2).
- Wafiroh, U. L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2019). Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2*, 1429–1439.

- Waritsman, A. & Hastina.R., (2020). Kreativitas Guru dalam Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Madinatul Ilmi DDI Siapo. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 27–34.
- Widyaningtyas, R., & Huda, M. J. (2018). Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Inventa*, 2(2), 37–45.
<https://doi.org/10.36456/inventa.2.2.a1647>
- Widyastuti, I. (2019, April). Kajian Tentang Hubungan Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1).
- Yani Fitriyani, 1, & Sari3, M. Z. (2021). *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. 7(1), 97–109.